

## **IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

### **A. Gambaran Umum Kota Bandar Lampung**

Kota Bandar Lampung merupakan ibu kota Propinsi Lampung. Oleh karena itu, selain merupakan pusat kegiatan pemerintahan, sosial, politik, pendidikan dan kebudayaan, kota ini juga merupakan pusat kegiatan perekonomian daerah Lampung. Kota Bandar Lampung terletak di wilayah yang strategis karena merupakan daerah transit kegiatan perekonomian antarpulau Sumatera dan pulau Jawa, sehingga menguntungkan bagi pertumbuhan dan pengembangan kota Bandar Lampung sebagai pusat perdagangan, industri dan pariwisata.

Secara geografis kota Bandar Lampung terletak pada 5°20' sampai dengan 5°30' lintang selatan dan 105 °28' sampa dengan 105°37' bujur timur. Ibu kota propinsi Lampung ini berada di Teluk Lampung yang terletak diujung selatan pulau Sumatera.

Kota Bandar Lampung memiliki luas wilayah 197,22 Km<sup>2</sup> yang terdiri dari 13 kecamatan dan 98 kelurahan. Secara administratif kota Bandar Lampung dibatasi oleh:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan kecamatan Natar kabupaten Lampung Selatan.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Teluk Betung.

3. Sebelah Barat berbatasan dengan kecamatan Gedung Tataan dan Padang Cermin kabupaten Pesawaran.
4. Sebelah Timur berbatasan dengan kecamatan Tanjung Bintang kabupaten Lampung Selatan.

Kota Bandar Lampung terletak pada ketinggian 0 sampai 700 meter diatas permukaan laut dengan topografi yang terdiri dari :

1. Wilayah pantai terdapat disekitar Teluk Betung dan Panjang dan pulau di bagian Selatan.
2. Wilayah landai/dataran terdapat disekitar Kedaton dan Sukarame di bagian Utara.
3. Wilayah perbukitan terdapat di sekitar Telukbetung bagian Utara.
4. Wilayah dataran tinggi dan sedikit bergunung terdapat disekitar Tanjung Karang bagian Barat yaitu wilayah Gunung Betung, Sukadana Ham, dan Gunung Dibalau serta perbukitan Batu Serampok di bagian Timur.

Ditengah-tengah kota mengalir beberapa sungai Way Halim, Way Balau, Wai Awi, Way Simpur diwilayah Tanjung Karang, dan Way Kuripan, Way Bala, Way Kupang, Way Garuntang mengalir diwilayah Teluk Betung. Daerah hulu sungai berada dibagian barat daerah hilir sungai berada di sebelah selatan yaitu di wilayah pantai. Luas wilayah yang datar hingga landai meliputi 60 persen total wilayah landai hingga miring meliputi 35 persen total wilayah dan sangat miring hingga curam meliputi 4 persen total wilayah. Sebagian wilayah kota Bandar Lampung merupakan perbukitan yang diantaranya bernama Gunung Kunyit, Gunung Kelutum, Gunung Banten, Gunung Kucing dan Gunung Kapuk.

Tabel 2. Jumlah letak geografi dan topografi kota Bandar Lampung

No.	Kecamatan	Letak Geografi		Topografi	
		Pantai	Bukan Pantai	Datar	Berbukit
1.	Teluk Betung Barat	3	5	7	1
2.	Teluk Betung Selatan	4	7	7	4
3.	Panjang	5	2	-	7
4.	Tanjung Karang Timur	-	11	10	1
5.	Teluk Betung Utara	-	10	8	2
6.	Tanjung Karang Pusat	-	11	10	1
7.	Tanjung Karang Barat	-	6	2	4
8.	Kemiling	-	7	2	5
9.	Kedaton	-	8	8	-
10.	Rajabasa	-	4	4	-
11.	Tanjung Seneng	-	4	4	-
12.	Sukarame	-	5	5	-
13.	Sukabumi	-	6	5	1
	<b>Jumlah</b>	<b>12</b>	<b>86</b>	<b>72</b>	<b>26</b>

## B. Sejarah Singkat Kota Bandar Lampung

Sebelum tanggal 18 Maret 1964 Propinsi Lampung merupakan keresidenan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah pengganti undang-undang No.14 Tahun 1964, keresidenan Lampung ditingkatkan menjadi propinsi Lampung dengan ibu kotanya TanjungKarang-TelukBetung diganti namanya menjadi Kotamadya Daerah Tingkat II Bandar Lampung terhitung sejak tanggal 17 Juni 1983, dan sejak tahun 1999 berubah nama menjadi kota Bandar Lampung.

Berdasarkan Undang-Undang No.5 Tahun 1975 dan Peraturan Pemerintah No.3 Tahun 1982 tentang perubahan wilayah maka kota Bandar Lampung dimekarkan dari 4 kecamatan 30 kelurahan menjadi 9 kecamatan dengan 58 kelurahan. Berdasarkan surta keputusan Gubernur/KDH Tingkat I Lampung nomor G/185.B.111/Hk/1988 tanggal 6 Juli 1988 serta Surat Persetujuan MENDAGRI nomor 140/1799/PUOD tanggal 19 Mei 1987 tetang pemekaran kelurahan di

wilaya kota Bandar Lampung, maka kota Bandar Lampung dimekarkan menjadi 9 kecamatan dan 84 Kelurahan. Kemudian berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 04 Tahun 2001 tentang pembentukan, penghapusan dan penggabungan kecamatan dan kelurahan, maka kota Bandar Lampung menjadi 13 kecamatan dengan 98 kelurahan.

Tabel 3. Luas Wilayah Tiap Kecamatan di Kota Bandar Lampung

No.	Kecamatan	Luas (Km <sup>2</sup> )
1.	Teluk Betung Barat	20,99
2.	Teluk Betung Selatan	10,07
3.	Panjang	21,16
4.	Tanjung Karang Timur	21,11
5.	Teluk Betung Utara	10,38
6.	Tanjung Karang Pusat	6,68
7.	Tanjung Karang Barat	15,14
8.	Kemiling	27,65
9.	Kedaton	10,88
10.	Rajabasa	13,02
11.	Tanjung Seneng	11,63
12.	Sukarame	16,87
13.	Sukabumi	1,64

(Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung 2013)

Sejak tahun 1965 sampai saat ini kota Bandar Lampung telah dijabat oleh beberapa walikota/KDH tingkat II berturut-turut sebagai berikut :

1. Sumarsono periode 1956-1957
2. H. Zainal Abidin P.A periode 1957-1963
3. Alimudin Umar, S.H periode 1963-1969
4. Drs. H.M. Thabrani Daud periode 1969-1976
5. Drs. Fauzi Saleh periode 1976-1981
6. Drs. H. Zulkarnain Subing periode 1981-1986
7. Drs. H.A Nurdin Muhayat periode 1986-1995

8. Drs. H. Sunarto periode 1995-2005
9. Edy Sutrisno, S.pd, M.pd. periode 2005-2010
- 10.Drs. H. Herman HN, MM periode 2010 sampai dengan sekarang.

#### 1. Pemerintahan

Secara administrasi kota Bandar Lampung terdiri dari 13 kecamatan, 98 kelurahan, 248 lingkungan, dan 2.679 RT dengan klasifikasi kelurahan swasembada. Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kota Bandar Lampung terdiri dari 10 orang anggota fraksi Demokrat, 5 orang anggota fraksi Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan, 8 orang anggota fraksi Golongan Karya, 5 orang anggota fraksi Partai Amanat Nasional, 4 Orang anggota fraksi Gerindra, 4 orang anggota fraksi Partai Persatuan Pembangunan dan 4 orang anggota fraksi Parta Hati Nurani Rakyat.

Secara Umum Jumlah pegawai negeri sipil di lingkungan Pemerintahan Kota Bandar Lampung yang berjenis kelamin perempuan cenderung lebih banyak dibanding pegawai laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa kaum perempuan diperhitungkan dalam pemerintahan kota Bandar Lampung.

Tabel 4. Jumlah Kelurahan, Lingkungan dan RT Kecamatan di Kota Bandar Lampung

No.	Kecamatan	Kelurahan	Lingkungan	RT
1.	Teluk Betung Barat	8	23	163
2.	Teluk Betung Selatan	11	26	313
3.	Panjang	7	18	211
4.	Tanjung Karang Timur	11	25	274
5.	Teluk Betung Barat	10	21	240
6.	Tanjung Karang Pusat	1	26	257
7.	Tanjung Karang Barat	6	5	162
8.	Kemiling	7	20	264
9.	Kedaton	8	23	256
10.	Rajabasa	4	10	101
11.	Tanjung Seneng	4	10	100
12.	Sukarame	5	14	273
13.	Sukabumi	6	17	165
Jumlah		98	248	2.679

(Sumber: Badan Pusat Statistik 2013)

## 2. Penduduk

Penduduk kota Bandar Lampung pada tahun 2011, penduduk Bandar Lampung berjumlah 891.374 jiwa dengan sex ratio 102, yang berarti jumlah penduduk laki-laki lebih banyak daripada perempuan. Kepadatan penduduk paling besar terdapat di kecamatan Tanjung Karang Pusat yakni 10.953 jiwa/km<sup>2</sup>.

Tabel 5. Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk Per Kecamatan Kota Bandar Lampung

No.	Nama Kecamatan	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk
1.	Teluk Betung Barat	60.041	2.860
2.	Teluk Betung Selatan	93.156	9.251
3.	Panjang	64.194	3.034
4.	Tanjung Karang Timur	90.295	4.277
5.	Teluk Betung Utara	63.342	6.102
6.	Tanjung Karang Pusat	73.169	10.953
7.	Tanjung Karang Barat	64.439	4.256
8.	Kemiling	72.248	2.013
9.	Kedaton	89.273	8.205
10.	Raja Basa	43.727	3.358
11.	Tanjung Seneng	41.672	3.583
12.	Sukarame	71.530	4.240
13.	Sukabumi	64.288	5.523
<b>Jumlah</b>		<b>891.374</b>	<b>4.520</b>

(Sumber: Badan Pusat Statistik 2013)

### 3. Perkonomian

Dilihat dari segi ekonomi, total nilai PDRB menurut harga konstan yang dicapai daerah ini pada tahun 2006 sebesar 5.103.379 (dalam jutaan rupiah) dengan kontribusi terbesar datang dari sektor perdagangan, hotel, dan restoran 19,12%, disusul kemudahan dari sektor bank/ keuangan 17,50%, dan dari sektor industri pengolahan 17,22%. Total nilai ekspor non migas yang dicapai Kota Bandar Lampung hingga tahun 2006 sebesar 4.581.640 ton, dengan kontribusi terbesar datang dari komoditi kopi (140.295 ton), karet (15.005 ton), dan kayu (1524 ton). Daerah ini mempunyai potensi yang besar untuk dikembangkan antara lain di sektor perkebunan dengan komoditi utama yang dihasilkan berupa cengkeh, kakao, kopi robusta, kelapa dalam, kelapa hibrida. Kontributor utama perekonomian daerah ini adalah disektor industri pengolahan. Terdapat berbagai industri yang bahan bakunya berasal dari bahan tanaman dan perkebunan, industri

tersebut sebagian besar merupakan industri rumah tangga yang mengolah kopi, pisang menjadi keripik pisang, dan lada.

Hasil industri ini kemudian menjadi komoditi perdagangan dan ekspor. Perdagangan menjadi tumpuan mata pencaharian penduduk setelah pertanian. Keberadaan infrastruktur berupa jalan darat yang memadai akan lebih memudahkan para pedagang untuk berinteraksi sehingga memperlancar baik arus barang maupun jasa. Sebagai kota yang bergerak menuju kota metropolitan, Bandar Lampung menjadi pusat kegiatan perekonomian di daerah Lampung. Sebagian besar penduduknya bergerak dalam bidang jasa, industri, dan perdagangan.

#### 4. Iklim

Berdasarkan klasifikasi Schmidt dan Fergusson (1951), iklim Bandar Lampung tipe A; sedangkan menurut zone agroklimat Oldeman (1978), tergolong Zone D3, yang berarti lembab sepanjang tahun. Curah hujan berkisar antara 2.257 – 2.454 mm/tahun. Jumlah hari hujan 76-166 hari/tahun. Kelembaban udara berkisar 60-85%, dan suhu udara 23-37 °C. Kecepatan angin berkisar 2,78-3,80 knot dengan arah dominan dari Barat (Nopember-Januari), Utara (Maret-Mei), Timur (Juni-Agustus), dan Selatan (September-Oktober).

Parameter iklim yang sangat relevan untuk perencanaan wilayah perkotaan adalah curah hujan maksimum, karena terkait langsung dengan kejadian banjir dan desain sistem drainase. Berdasarkan data selama 14 tahun yang tercatat di stasiun klimatologi Pahoman dan Sumur Putri (Kecamatan Teluk Betung Utara), dan



Sukamaju Kubang (Kecamatan Panjang), curah hujan maksimum terjadi antara bulan Desember sampai dengan April, dan dapat mencapai 185 mm/hari.

## 5. Hidrologi

Dilihat secara hidrologi maka Kota Bandar Lampung mempunyai 2 sungai besar yaitu Way Kuripan dan Way Kuala, dan 23 sungai-sungai kecil. Semua sungai tersebut merupakan DAS (Daerah Aliran Sungai) yang berada dalam wilayah Kota Bandar Lampung dan sebagian besar bermuara di Teluk Lampung.

Dilihat dari akuifer yang dimilikinya, air tanah di Kota Bandar Lampung dapat dibagi dalam beberapa bagian berdasarkan pourusitas dan permaebilitas yaitu:

- a. Akuifer dengan produktifitas sedang, berada di kawasan pesisir Kota Bandar Lampung, yaitu di Kecamatan Panjang, Teluk Betung Selatan, dan Teluk Betung Barat.
- b. Air tanah dengan akuifer produktif, berada di Kecamatan Kedaton, Tanjung Senang, Kedaton, bagian selatan Kecamatan Kemiling, bagian selatan Tanjung Karang Barat, dan sebagian kecil wilayah Kecamatan Sukabumi.
- c. Akuifer dengan produktifitas sedang dan penyebaran luas, berada di bagian utara Kecamatan Kemiling, bagian utara Tanjung Karang Barat, Tanjung Karang Pusat, Teluk Betung Utara, dan sebagian kecil Kecamatan Tanjung Karang Timur.
- d. Akuifer dengan produktifitas tinggi dan penyebaran luas, berada di sebagian besar Kecamatan Rajabasa dan Tanjung Karang Timur.

- e. Akuifer dengan produktifitas rendah, berada di bagian utara Kecamatan Panjang, Tanjung Karang Timur, dan bagian barat Kecamatan Teluk Betung Selatan.
- f. Air tanah langka, berada di Kecamatan Panjang.

## 6. Jalan dan Transportasi

Bandar Lampung merupakan kota besar yang terletak paling selatan di pulau Sumatera yang otomatis merupakan gerbang masuk Sumatera dari Jawa melalui jalur darat. Jalan Lintas Sumatera yang melewati kota ini dinamakan Jalan Soekarno Hatta.

Sejak tahun 2013, pemerintah kota resmi membuka dua jembatan layang (*flyover*).

Adapun kedua fly over tersebut adalah:

1. Jembatan Sultan Agung - Ryacudu.
2. Jembatan Antasari - Tirtayasa.

Masing-masing fly over memiliki lebar 12 meter dengan panjang 180 meter.

Sementara fly over di Jalan Gajah Mada hingga Jalan Juanda sepanjang 400 meter masih dalam tahap pembangunan.

Alat transportasi di Bandar Lampung antarlain :

### a. Bus

Hubungan bus antarkota dilayani oleh Terminal Rajabasa. Terminal ini melayani rute jarak dekat, menengah, dan jauh (AKAP) yang melayani rute ke kota-kota di Sumatera dan Jawa. Walaupun Terminal Rajabasa sudah direnovasi, namun kesan angker ternyata belum sepenuhnya hilang. Sejumlah calon penumpang masih

enggannya memasuki area terminal terbesar di Sumatera itu. Mereka lebih memilih menginap di Pelabuhan Bakauheni yang lebih sesak padat oleh pemudik. Namun pihak terminal sedang melakukan upaya untuk memperbaiki citra yang selama ini terkesan angker. Sejuah ini keadaan terminal sudah cukup kondusif ketimbang tahun-tahun sebelumnya. Di dalam terminal sudah tidak ada lagi tindakan-tindakan yang dapat mengganggu kenyamanan dan keamanan para penumpang.

#### b. Kereta api

Kota Bandar Lampung melalui jalur kereta api hanya terhubung dengan satu kota besar yaitu Palembang. Bandar Lampung memiliki 3 stasiun kereta api ; Stasiun Tanjung Karang (yang terbesar dan melayani penumpang), Labuhan Ratu, dan Tarahan (khusus bongkar muatan kereta batu bara). Stasiun Tanjung Karang melayani kereta api penumpang ke beberapa ibukota kabupaten di Lampung yang dilewati oleh jalur kereta api (seperti Kotabumi dan Blambangan Umpu), serta ke Palembang. Saat ini terdapat empat kereta penumpang yang melayani penumpang yaitu Limex Sriwijaya (Eksekutif – Bisnis) dan Rajabasa (Ekonomi) ,dimana keduanya menuju Stasiun Kertapati, Palembang, berikutnya adalah Seminung yang melayani jurusan Tanjung Karang - Kotabumi, dan ada satu lagi ada KRD Way Umpu yang baru didatangkan dari PT. INKA di Madiun yang nantinya akan dioperasikan untuk jurusan Tanjung Karang - Blambangan Umpu. KRD tersebut merupakan KA Bisnis yang dilengkapi dengan fasilitas pendingin, Air Conditioner (AC) di gerbongnya.

### c. Angkutan Kota (Angkot)

Berikut daftar trayek angkutan kota di Bandar Lampung:

1. Tanjung Karang - Rajabasa berwarna biru muda.
2. Tanjung Karang - Way Kandis (ada juga yang bertujuan ke kompleks KORPRI Sukarame) berwarna kuning muda/krem.
3. Tanjung Karang - Permata Biru Sukarame berwarna abu-abu - hijau.
4. Tanjung Karang - Kemiling berwarna merah.
5. Tanjung Karang - Teluk Betung berwarna ungu.
6. Tanjung Karang - Garuntang berwarna hijau
7. Rajabasa - Kemiling berwarna kuning tua.
8. Rajabasa - Natar (angkot perbatasan) berwarna coklat

### d. Bus Rapid Transit (BRT)

BRT ini mulai beroperasi pada tanggal 14 November 2011 (masa ujicoba gratis pada empat hari pertama operasi) dengan rute awal Rajabasa-Sukaraja. Tarifnya adalah Rp. 4.000,- untuk satu kali jalan (tanpa transit/pindah bus), untuk transit dikenakan biaya Rp. 2.000,-.

Beroperasinya BRT dikhawatirkan merugikan usaha angkot. Berikut adalah trayek yang sudah beroperasi :

1. Kompleks KORPRI Sukarame - Sukaraja.
2. Rajabasa - Sukaraja.
3. Kemiling - Sukaraja.
4. Ir Sutami - Tanjung Karang.
5. Citra Garden – Panjang.

6. Citra Garden – Rajabasa.

7. Rajabasa – Panjang.

#### 7. Pendidikan

Kota Bandar Lampung memiliki fasilitas gedung sekolah dan juga rumah sakit yang cukup memadai. Kota Bandar Lampung memiliki jumlah SD (Sekolah Dasar) dari jenis swasta maupun negeri yaitu 314 unit, SMP (Sekolah Menengah Pertama) 143 unit, SMA (Sekolah Menengah Atas) berjumlah 56 unit, MA (Madrasah Aliah) 13 unit dan SMK (Sekolah Menengah Kejurusan) berjumlah 42 unit. Di kota Bandar Lampung terdapat 42 perguruan tinggi yang terdiri dari 2 perguruan tinggi negeri serta 40 perguruan tinggi swasta (19 akademi, 16 sekolah tinggi, dan 5 universitas).

#### 8. Kesehatan

Pada tahun 2013 di kota Bandar Lampung terdapat 15 Rumah Sakit, 20 rumah bersalin, balai pengobatan 86 dan posyandu sebanyak 630. Jumlah Puskesmas pada tahun 2013, dari 121 unit puskesmas dapat dikategorikan menjadi 28 puskesmas, 52 puskesmas pembantu.

Tabel 6. Jumlah Sarana Kesehatan Menurut Kecamatan di kota Bandar Lampung

No.	Kecamatan	Rumah sakit	Puskesmas	Rumah bersalin	Balai pengobatan	Posyandu
1.	Teluk Betung Barat	–	8	–	2	47
2.	Teluk Betung Selatan	1	5	2	8	78
3.	Panjang	–	5	4	12	48
4.	Tanjung Karang Timur	1	6	2	9	68
5.	Teluk Betung Utara	2	5	–	4	60
6.	Tanjung Karang Pusat	5	5	1	14	57
7.	Tanjung Karang Barat	–	7	3	4	44
8.	Kemiling	1	12	1	4	45
9.	Kedaton	1	5	1	11	54
10.	Raja Basa	1	6	2	3	30
11.	Tanjung Seneng	–	6	2		24
12.	Sukarame	2	7	2	4	45
13.	Sukabumi	1	3	–	6	30
	Jumlah	10	79	14	65	65

(Sumber: Badan Pusat Statistik 2013)

Tabel 7. Data Peristiwa Kejahatan/ Pelanggaran yang dilaporkan, diselesaikan dirinci menurut Jenisnya di Kota Bandar Lampung Tahun 2012

No.	Jenis Kejahatan	Dilapor	Selesai
1.	Pembunuhan	4	4
2.	Aniaya Berat	110	72
3.	Penculikan	2	1
4.	Pencurian & Kekerasan	102	76
5.	Pencurian & Pemberatan	462	324
6.	Curanmor	233	146
7.	Perkosaan	10	8
8.	Pemerasan	10	8
9.	Perjudian	34	34
10.	Penipuan	-	-
11.	Penggelapan	33	25
12.	Pembakaran	6	3
13.	Pengrusakan	-	-
14.	Uang Palsu	2	2
15.	Lain-lain Kejahatan/ Pelanggaran	2.657	2.061

(Sumber: Badan Pusat Statistik 2013)

#### 9. Agama

Tempat peribadatan di kota Bandar Lampung pada tahun 2011 bagi umat Islam berupa masjid dan mushalla masing-masing berjumlah 710 buah dan 615 buah. Tempat peribadatan Kristen berupa gereja masing-masing 16 buah gereja protestan dan 20 buah gereja katolik. Tempat peribadatan untuk agama Budha dan Hindu masing-masing 14 buah dan 1 buah.